

**PERSEPSI GURU DAN SISWA TENTANG PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI
SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 10 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan ebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



**OLEH:
MAUIZATUL KHIARI
2011/1101684**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

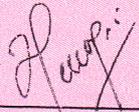
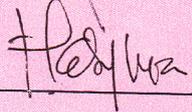
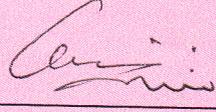
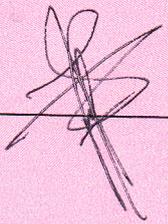
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada hari Kamis, 28 Januari 2016 Pukul 12.00 s/d 12.45 WIB*

**“PERSEPSI GURU DAN SISWA TENTANG PEMANFAATAN
INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 10 PADANG”**

Nama : Mauizatul Khiari
TM/NIM : 2011/1101684
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2016

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Zafri, M.Pd	 _____
Sekretaris	: Ike Sylvia, S.IP, M.Si	 _____
Anggota	: Drs. Wahidul Basri, M.Pd	_____
	: Dr. Ofianto, M.Pd	 _____
	: Ridho Bayu Yafterson, M.Pd	 _____

ABSTRAK

Mauizatul Khiari (2011/1101684):Persepsi Guru dan Siswa tentang Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Padang. **Skripsi** Jurusan Sejarah FIS UNP Padang 2015

Penelitian ini berawal dari observasi awal penulis pada tanggal 20, 23, 27-28 Februari, dan 2 Maret 2015 di kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Padang, bahwa pada saat proses pembelajaran sejarah, guru mata pelajaran sejarah dan siswa lebih banyak yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar sejarah dibandingkan buku teks, padahal di SMA tersebut buku teks tersedia lengkap di perpustakaan sekolah. Idealnya pemanfaatan buku teks lebih utama dibandingkan sumber internet karena buku teks merupakan sumber wajib yang harus dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, timbul kebingungan peneliti, kenapa guru dan siswa lebih banyak yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru dan siswa tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Informan dalam penelitian ini adalah 3 orang guru sejarah dan 21 orang siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Padang. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik triangulasi data. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa internet lebih banyak dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai sumber belajar dibandingkan buku teks sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 10 Padang. Sebagian guru dan siswa menyatakan bahwa internet memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran sejarah, memberikan kemudahan dalam memperoleh materi sejarah yang banyak dalam waktu singkat, mempermudah dalam melihat peristiwa-peristiwa bersejarah, namun ada kesulitan dalam mencari materi yang aktual di internet sebagai sumber belajar bagi siswa yaitu banyaknya *literature* membuat siswa malas membaca dan menganalisa materi sejarah. Siswa kebanyakan hanya *mengcopy paste* tugas yang mereka ambil di internet sehingga membuat lemahnya daya berfikir siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, internet sebagai sumber belajar memberikan kemudahan bagi guru dan sebagian siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran sejarah. Diharapkan kepada guru agar dapat memotivasi siswa untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini yang berjudul: **“Persepsi Guru dan Siswa tentang Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 10 Padang”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Akhilar dan Ibunda Hilma yang telah memberikan dorongan dan do'a kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Ibuk Dr. Erniwati, SS, M. Hum dan Bapak Drs. Dr. Ofianto, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
3. Bapak Drs. Zafri, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku Pembimbing II serta Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd,

Dr. Ofianto dan Bapak Ridho Bayu Yefterson S.Pd, M.Pd selaku penguji skripsi.

4. Prof. Mestika Zed selaku penasehat akademik yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam penyelesaian perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Sejarah yang telah memberikan pelajaran dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Guru Sejarah dan Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Padang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman Jurusan Pendidikan Sejarah angkatan 2011, teristimewa untuk sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
8. Semua pihak yang turut membantu hingga selesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, Desember 2015

Mauizatul Khiari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Teori Belajar Konstruktivisme.....	9
B. Persepsi	12
C. Pembelajaran Sejarah	16
D. Sumber Belajar.....	21
E. Internet.....	26
F. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah.....	31
G. Studi Relevan	33
H. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Informan Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Temuan Penelitian.....	48
C. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 2 Skema Analisis Data Model Miles dan Huberman	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2** Pedoman Wawancara untuk Guru dan Siswa
- Lampiran 3** Daftar Informan
- Lampiran 4** Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5** RPP
- Lampiran 6** Power Point Guru dan siswa
- Lampiran 7** Surek Izin dari Fakultas Ilmu Sosial
- Lampiran 8** Surat Izin dari Dinas Pendidikan
- Lampiran 9** Surat Izin dari Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang, dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Disamping memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dapat dilakukan dengan memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana informasi yang diperoleh dapat diproses dalam pikiran sehingga menjadi milik mereka serta bertahan lama dalam pikirannya. Oleh sebab itu, perlu diupayakan penerapan iklim belajar yang tepat untuk menciptakan sumber daya manusia yang benar-benar kreatif, inovatif, dan berkeinginan untuk maju.

Menurut Slameto (2003: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana di dalamnya terjadi suatu interaksi antara seseorang dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik secara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan). Salah satu yang harus dilakukan agar tercapainya proses belajar yang

efektif, efisien, dan menyenangkan adalah berkaitan dengan penggunaan sumber belajar. Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu setiap orang untuk belajar.

Menurut Nana Sudjana (1989: 76) sumber belajar adalah segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan. Siswa harus berinteraksi sebanyak-banyaknya dengan sumber belajar untuk mendapatkan keberhasilan proses belajar mengajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diwujudkan proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang maksimal. Menurut Rohani (1997: 103) salah satu manfaat sumber belajar adalah dapat merangsang seseorang untuk berfikir, bersikap, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut dalam proses pembelajaran sehingga dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di kelas.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah pada kurikulum 2013 pada penyempurnaan pola pikir, dapat kita ketahui bahwa sumber belajar itu antara lain guru, masyarakat, lingkungan, internet, dan sumber lainnya.

Menurut Soeharto (1995: 74) jenis-jenis sumber belajar dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, yaitu:

- 1) Pesan, informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, data.
Contoh : semua bidang studi seperti IPA, IPS, Bahasa dan lain-lain.

- 2) Manusia atau orang, manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyampai pesan.
- 3) Material, sesuatu yang menyimpan pesan untuk ditransmisikan dengan menggunakan peralatan.
Contoh: transparansi, slide, video, bahan pengajaran terprogram, program pengajaran dengan komputer, buku, dan jurnal.
- 4) Alat, sesuatu yang mentransmisikan pesan, yang tersimpan dalam material (media).
Contoh: OHP, radio, tape recorder dan internet.
- 5) Teknik, acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, lingkungan dan orang untuk mentransmisikan pesan.
Contoh: pengajaran terprogram, simulasi, permainan, kuliah, diskusi.
- 6) Lingkungan, lingkungan sekitar dimana pesan itu diterima.
Contoh: laboratorium, perpustakaan, auditorium.

Sedangkan menurut Sudjana (1997: 79-80), jenis-jenis sumber belajar dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, yaitu:

1. **Pesan**, seperti informasi mata- mata pelajaran.
2. **Manusia atau orang**, seperti guru pembimbing, tutor, guru pembina
3. **Material atau bahan**, seperti buku, slide, gambar, transparansi.
4. **Peralatan**, seperti OHP, tape, video dan internet.
5. **Teknik**, seperti pembelajran terprogram, belajar sendiri, simulasi, kuliah
6. **Lingkungan atau latar**, seperti lingkungan fisik, perpustakaan, dan labolatorium.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diklasifikasikan bahwa jenis-jenis sumber belajar terdiri dari:

1. **Pesan**, seperti: informasi mata-mata pelajaran seperti semua bidang studi seperti IPA, IPS, Bahasa dan lain-lain.
2. **Manusia atau orang**, seperti: guru pembimbing, tutor, guru pembina.
3. **Material atau bahan**, seperti: buku, modul, jurnal, dan lain-lain.
4. **Peralatan**, seperti: OHP, tape, video dan internet.

5. **Teknik**, seperti pembelajaran terprogram, belajar sendiri, simulasi, kuliah, diskusi dan lain-lain.
6. **Lingkungan atau latar**, seperti lingkungan fisik, perpustakaan, laboratorium, dan auditorium.

Dari beberapa jenis sumber belajar diatas, buku memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Buku merupakan komponen wajib yang harus ada di lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Buku teks pelajaran sekolah mempunyai peranan penting dalam pembelajaran dibandingkan sumber lainnya. (Tarigan, 1986: 13).

Menurut Muslich (2010: 50) Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Pada dasarnya, sebuah buku pelajaran yang baik adalah buku yang berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif yang dapat membantu siswa belajar. Buku teks bukan hanya merupakan buku yang dibuka atau dibaca pada saat pembelajaran di kelas, melainkan buku yang dibaca setiap saat. Buku teks memiliki peranan penting bagi guru dan siswa selain sebagai bahan acuan pembelajaran dan sebagai sarana untuk membantu belajar siswa, buku teks juga membantu siswa untuk memahami materi yang akan mereka pelajari dengan membaca dan memahaminya. Buku teks yang baik haruslah memiliki kelayakan

untuk dijadikan sumber belajar, yaitu menarik dan mampu merangsang minat siswa untuk mempelajarinya. Agar harapan tersebut menjadi kenyataan, buku harus menarik, baik itu dari segi bentuk maupun isi dan berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir, berbuat, dan bersikap. Buku pelajaran yang benar adalah buku yang dapat membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang sederhana maupun rumit, tidak menimbulkan persepsi yang salah serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan. Greene dan Petty (Tarigan, 1986: 20).

Namun, pada observasi awal yang peneliti lakukan tanggal 20 Februari 2015 di kelas XI IPS SMA Negeri 10 Padang, guru mata pelajaran sejarah dan siswa lebih banyak yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar sejarah dibandingkan buku teks. Dalam pembelajaran sejarah, Ibuk ML memperlihatkan isi powerpoint yang didownload di internet yang berisi gambar pengerahahan dan penindasan versus perlawanan di materi Tirani Matahari Terbit. Selanjutnya siswa disuruh meringkas poin-poin penting sesuai gambar tersebut. Kemudian ringkasan tersebut dikumpul dalam waktu yang telah ditentukan. Ternyata siswa juga lebih banyak yang memanfaatkan sumber belajar internet dibandingkan sumber belajar lain pada saat pencarian materi yang harus diringkas tersebut.

Pada observasi yang kedua, tanggal 23 Februari 2015 pada materi Pengaruh Imperialisme dan Kolonialisme Barat di Indonesia, Ibuk LU memutar video tentang Pergerakan Nasional. Selanjutnya siswa disuruh meringkas poin-poin penting sesuai isi video tersebut. Kemudian ringkasan tersebut dikumpul dalam waktu yang telah ditentukan. Dari pengamatan peneliti,

siswa lebih banyak yang memanfaatkan sumber belajar internet dibandingkan sumber belajar lain pada saat pencarian materi yang harus diringkas.

Pada Observasi yang ketiga tanggal 27 Februari 2015, Ibuk ML membagi siswa menjadi empat kelompok yang bertugas mencari poin-poin penting mengenai materi Tirani Matahari Terbit. Kelompok I bertugas mendiskusikan kebijakan ekonomi perang dan kemudian merumuskan nilai-nilai yang dapat dipetik, kelompok II mendiskusikan dan merumuskan nilai-nilai yang terkait dengan pengendalian kegiatan pendidikan dan kebudayaan, kelompok III mendiskusikan dan merumuskan pengerahan romusa dan nilai-nilai yang dapat di petik dan kelompok IV mendiskusikan dan merumuskan dampak kekejaman Jepang bagi kehidupan rakyat dan nilai-nilai yang dapat di ambil sebagai pelajaran. Waktu yang diberikan hanya 45 menit setelah itu langsung dipresentasikan didepan kelas. Dari pengamatan peneliti banyak yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajarnya. Siswa yang memanfaatkan internet lebih cepat selesai berdiskusi ketimbang siswa yang mencari materinya dibuku.

Dan pada observasi peneliti yang keempat tanggal 2 Maret 2015 pada materi Sistem Tanam Paksa, Ibuk ZL menyampaikan materi dengan memanfaatkan buku teks dan lks dalam pembelajaran sejarah. Beliau menyampaikan materi sejarah dengan menjelaskan fakta, konsep dan prinsip dari materi sistem tanam paksa ini. Setelah selesai menyampaikan materi, siswa disuruh untuk menjawab soal di lks. Ketika ada siswa yang memanfaatkan internet untuk mencari jawaban soal lks, Ibuk ZL langsung menghampiri siswa

tersebut dan mengatakan tidak boleh menggunakan internet untuk mencari jawaban soal di lks, silahkan menggunakan buku, lks, dan bahan ajar lain.

Berdasarkan uraian pada latarbelakang tersebut, timbul kebingungan peneliti, kenapa guru dan siswa lebih banyak yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah dibandingkan buku teks, padahal di SMA Negeri 10 Padang, buku teks tersedia lengkap di perpustakaan sekolah. Idealnya pemanfaatan buku teks lebih utama dibandingkan sumber internet karena buku teks membantu siswa untuk memahami materi yang akan mereka pelajari dengan membaca dan memahaminya serta disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku. Sedangkan sumber internet dimanfaatkan hanya sebagai sumber pendukung. Dengan demikian peneliti ingin mengkaji permasalahan ini dalam suatu bentuk penelitian dengan judul: **“Persepsi Guru dan Siswa tentang Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah di SMA N 10 Padang”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terpusat, maka masalah penelitian ini difokuskan pada persepsi guru dan siswa tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA N 10 Padang. Difokuskan pada persepsi guru dan siswa dalam mengimplementasikan internet pada saat proses pembelajaran sejarah, melihat peristiwa-peristiwa bersejarah menggunakan internet dan pemilihan internet sebagai sumber belajar sejarah. Penelitian ini akan dilakukan di kelas XI di SMA N 10 Padang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi guru dan siswa tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA N 10 Padang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi guru dan siswa tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA N 10 Padang?

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis : untuk memperkaya penelitian terdahulu, khususnya penelitian yang berkenaan dengan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar.
2. Praktis : untuk lebih meningkatkan penggunaan teknologi internet sebagai sumber belajar, sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran.